



Merajut kreativitas untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga

Rois Arfin*, Aldhi Febriansyah, Novianur Wahyuningtyas, Lintang Prayoga, Khoirotun Nisa', Saniaty Zahro, Febiana Destin Tristanti, Muhammad Rohil Amin, Laillia Nisfi Sya'bana, Ach. Rois Salman, Bregas Isthia Sasangka Aji Nagari

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: roisarifin_fe@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-07

Diterima: 2025-03-04

Diterbitkan: 2025-03-29



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Pelatihan merajut di Desa Pandanajeng bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja putri, dalam mengembangkan keterampilan merajut sebagai peluang usaha kreatif. Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam pembelajaran, mulai dari teknik dasar hingga strategi pemasaran digital. Pelatihan yang berlangsung selama satu minggu ini mendapat respons positif dari masyarakat, dengan tingkat partisipasi tinggi dan peningkatan keterampilan peserta dalam membuat tas rajut berbahan benang wol. Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan, seperti membangun komunitas kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa produk rajutan memiliki potensi pasar yang luas, baik secara lokal maupun internasional, didukung oleh tren konsumen yang mengedepankan produk handmade dan ramah lingkungan. Dengan keterampilan teknis yang dikuasai serta pemahaman tentang pemasaran digital, peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha mandiri berbasis ekonomi kreatif, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: merajut; ekonomi kreatif; pemasaran digital; keterampilan teknis

Cara mensitasi artikel:

Arfin, R., Febriansyah, A., Wahyuningtyas, N., Prayoga, L., Nisa', K., Zahro, S., Tristanti, F. D., Amin, M. R., Sya'bana, L. N., Salman, A. R., & Nagari, B. I. S. A. (2025). Merajut kreativitas untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 243–250. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22564>

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kearifan lokal, salah satunya tercermin dalam kerajinan tangan seperti tas anyaman dan rajutan (Hafizin, et al., 2023). Kerajinan rajut bukan sekadar seni tekstil, tetapi juga industri kreatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Fajar Setiawan, et al., 2022). Produk rajutan, yang kini semakin diminati, tidak hanya berfungsi sebagai barang hiasan, tetapi juga sebagai aksesoris dan fashion item dengan harga jual kompetitif, bahkan mampu menembus pasar internasional (Sintawati, et al., 2018). Tren konsumen yang mengedepankan

produk handmade dan ramah lingkungan seperti merajut semakin membuka peluang bagi pengrajin lokal untuk berkembang.

Pelatihan merajut di Desa Pandanajeng bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja putri, agar dapat memanfaatkan keterampilan ini sebagai peluang usaha. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat menghasilkan produk berkualitas dan memahami strategi pemasaran, termasuk memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Fahzira, et al., 2021). Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan jiwa wirausaha agar peserta mampu mengembangkan bisnis mandiri berbasis ekonomi kreatif (Rahmawati & Vahlia, 2019).

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Merajut dapat menjadi sarana interaksi dan membangun komunitas yang saling mendukung, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas peserta (Sumarsono, et al., 2021). Lebih dari sekadar keterampilan, merajut juga diketahui memiliki manfaat terapeutik, seperti mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi.

Dalam rangka menghadapi persaingan global dan tantangan ekonomi digital, masyarakat perlu dibekali dengan keterampilan praktis yang relevan (Qomaruddin, et al., 2019). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di Desa Pandanajeng ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun pemahaman tentang kewirausahaan digital, strategi pemasaran online, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan peningkatan daya saing dan kualitas produk, diharapkan para peserta mampu mengelola bisnisnya secara mandiri serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE

Metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan dalam pelatihan merajut ini untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga pencarian solusi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi mereka. Pendekatan ini berpusat pada pencarian masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada praktik yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Citradika, et al., 2023; Yuni Purwanti, et al., 2024).

Dalam penyampaian materi, digunakan kombinasi metode ceramah dan demonstrasi untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman peserta. Metode ceramah memberikan dasar teoretis mengenai keterampilan merajut, pemilihan alat dan bahan, serta strategi pemasaran produk rajutan. Ini membantu peserta memahami konsep dasar sebelum beralih ke praktik langsung. Sementara itu, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan proses merajut secara sistematis, mulai dari teknik dasar hingga pembuatan produk yang lebih kompleks. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung, dengan

instruktur yang siap memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik terhadap setiap tahapan yang mereka lakukan.

Pendekatan PAR memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar maupun dalam merintis usaha berbasis keterampilan ini (Ariesta Elvan, et al., 2024). Dalam diskusi kelompok, peserta didorong untuk mengemukakan kendala yang mereka alami, baik dalam aspek teknis merajut maupun dalam pemasaran produk. Proses ini membantu mereka menemukan solusi bersama serta membangun komunitas yang saling mendukung, sehingga dampak dari pelatihan dapat lebih berkelanjutan.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga membekali peserta dengan pengetahuan kewirausahaan dan pemasaran digital. Setelah peserta menguasai teknik dasar merajut, mereka diperkenalkan dengan strategi pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce. Sesi ini dirancang untuk mengajarkan cara menarik perhatian pasar, menyusun konten promosi yang menarik, serta memahami teknik penjualan online guna meningkatkan daya saing produk mereka.

Evaluasi pelatihan dilakukan secara berkala melalui umpan balik lisan dan kuesioner untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta. Proses ini juga menjadi bagian dari metode PAR, di mana peserta tidak hanya dievaluasi, tetapi juga diajak untuk memberikan masukan guna meningkatkan efektivitas pelatihan ke depannya.

Dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi partisipatif, dan evaluasi berkelanjutan, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberdayakan mereka dengan pola pikir kewirausahaan yang adaptif. Pendekatan PAR memastikan bahwa peserta tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktor utama dalam menemukan solusi dan strategi yang dapat mereka terapkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanajeng secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KSM-T pada Masyarakat pelatihan pembuatan kerajinan rajut telah dilaksanakan di desa Pandanajeng Kec. Tumpang selama satu minggu dimana pertemuan dilakukan 3. Koordinasi dengan pihak terkait yaitu Dasa Wisma selaku kelompok organisasi ibu-ibu Desa Pandanajeng, yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang Kelompok 45 untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan selama satu minggu. Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus hingga 2 September 2024. Tujuan utama dari koordinasi ini adalah untuk memberikan informasi pelaksanaan kegiatan KSM-T di masyarakat dan menerima arahan langsung dari Kepala Desa Pandanajeng.

Pihak desa berharap setelah kegiatan ini ada dilakukan kegiatan lain untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal dan meningkatkan

keahlian dan ilmu dan kegiatan yang positif terhadap masyarakat sekitar. Pihak Desa berharap Mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang dapat mempraktikkan ilmu yang didapat dilingkungan kampus didesa Pandanajeng karena masyarakat desa sangat terbuka dalam masukan-masukan baru demi tumbuh kembang desa ke arah yang lebih baik.

Pelatihan tas rajut berbahan benang wol dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus - 2 september 2024 di rumah Bu Retno Desa Pandanajeng hari senin, dan jumat sore. Pada tanggal 2 agustus 2024 diberikan penjelasan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan untuk merajut kerajinan benang wol. Adapun bahan-bahan tersebut meliputi jarum rajut dan benang wol. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta pelatihan dapat memahami tentang bahan-bahan yang harus dipersiapkan oleh peserta pelatihan untuk mulai pembuatan tas rajut.

Pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan dan praktik langsung pembuatan kerajinan rajut berbahan benang wol secara bertahap. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap awal pembuatan kerajinan dari benang wol yaitu belajar membuat rantai dari benang wol sebagai tahap pertama. Pada pertemuan perdana ini kami juga menyepakati tentang jadwal pertemuan selanjutnya (Gambar 1).



Gambar 1. Langkah awal belajar merangkai benang wol

Kegiatan kembali dilanjutkan pada tanggal 30 agustus 2024 dengan rangkaian kegiatan memeriksa kembali kelanjutan hasil rajutan ibu ibu dan remaja putri Dasa Wisma untuk kemudian di beri nama brand serta dilanjutkan dengan materi membuat kerajinan yang berpotensi sebagai barang yang bermanfaat untuk digunakan, seperti tas atau topi dari benang wol dengan menggunakan masing-masing satu gulung saja. Dimana pada hari tersebut peserta sudah dapat progres.

Pada pertemuan terakhir yaitu ditanggal 2 september 2024, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menjutkan hasil kerajinan yang telah dilakukan selama satu minggu. Berbagai macam kerajian yang telah dibuat oleh ibu-ibu Dasa Wisma, seperti tas, dan topi. Setelah itu selanjutnya dilakukan pemasangan brand NS rumah rajut pada kerajinan yang telah selesai dibuat. Tas rajut dan topi yang sudah jadi dipasangkan label dan siap digunakan (Gambar 2).

Pelatihan merajut tas dengan benang di Desa Pandanajeng mendapat respon yang sangat positif dari warga Desa Pandanajeng. Pasalnya, masyarakat Dusun Tamiagen, khususnya ibu-ibu rumah tangga, telah menguasai keterampilan baru: menganyam tas dari bahan wol. Selain, puas dengan nuansa pemakaiannya tas rajutan dengan benang wool ini memiliki finishing yang bagus. Selain itu, tas anyaman dari bahan wool mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat memberikan penghasilan tambahan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Pandanajeng.



Gambar 2. Foto bersama dan menunjukkan hasil rajutan benang

Industri kreatif bidang produksi tas rajutan menawarkan alternatif bagi ibu rumah tangga untuk tetap produktif meski banyak menghabiskan waktu di rumah (Sumarsono, et al., 2021). Pembuatan tas rajut tidak membutuhkan modal yang besar, sehingga seorang ibu rumah tangga pun bisa memulai usaha dengan dana sendiri. Selain itu, karena tas rajutan ini tidak memakan banyak waktu, diyakini ibu rumah tangga pun bisa membuatnya sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Pelatihan pembuatan tas rajut selama 3 hari ini bisa dibilang sangat sukses dilihat dari ketrampilan membuat tas rajut yang dimiliki para peserta. Salah satu peserta mengatakan bahwa, “Pada awal pelatihan saya hanya mampu mencapai sekitar 5%, namun pada akhir pelatihan saya mampu mencapai 90%”.

Keterampilan merajut tas dari bahan benang wol ini cukup diminati oleh kalangan masyarakat seperti ibu-ibu Dasa Wisma. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh KSM-T 45 UNISMA dimana Pelatihan membuat tas rajut diikuti oleh kurang lebih 40 orang ibu-ibu Dasa Wisma. Perekrutan peserta pelatihan berdasarkan tujuan utama program pengabdian yaitu agar kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi mereka ke depan dalam berkreativitas. Waktu pelatihan mengikuti waktu luang peserta yaitu pada sore hari. Dalam setiap pelatihan antusiasme ibu-ibu Dasa Wisma sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka yang hampir tidak pernah absen.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan hasil yang positif dengan indikator keberhasilan yaitu: partisipasi ibu-ibu Dasa Wisma dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi dan dukungan masyarakat sekitar terhadap seluruh rangkaian program sangat besar. Selain itu, ibu-ibu Dasa Wisma yang mengikuti pelatihan merasa sangat terbantu atas program yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Pelatihan merajut di Desa Pandanajeng telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan tas rajut berbahan benang wol serta memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan dan pemasaran digital. Keberhasilan ini tercermin dari tingginya partisipasi peserta, peningkatan keterampilan dalam menghasilkan produk berkualitas, serta antusiasme masyarakat terhadap peluang usaha berbasis kerajinan tangan. Dalam jangka pendek, peserta pelatihan telah memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka manfaatkan untuk membuat produk rajutan secara mandiri. Namun, dampak jangka panjang dari kegiatan ini jauh lebih luas, terutama dalam tiga aspek utama.

Pertama, dengan keterampilan yang diperoleh, ibu-ibu dan remaja putri di Desa Pandanajeng memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis kerajinan rajut. Produk rajutan memiliki nilai ekonomi tinggi dan tren produk handmade semakin diminati di pasar lokal maupun internasional. Dengan pemahaman yang telah diberikan mengenai pemasaran digital dan strategi bisnis, peserta pelatihan dapat menjual produk mereka melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan desa secara keseluruhan.

Kedua, keberlanjutan dan pengembangan komunitas kreatif. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung. Keberadaan komunitas pengrajin di desa dapat menjadi wadah bagi peserta untuk terus belajar, berbagi pengalaman, serta mengembangkan ide-ide kreatif baru. Komunitas ini juga dapat menjadi cikal bakal terbentuknya kelompok usaha bersama atau koperasi yang mampu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Ketiga, peningkatan kesejahteraan sosial dan kemandirian. Selain manfaat ekonomi, merajut juga memiliki dampak sosial dan psikologis yang positif. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengurangi stres, meningkatkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri bagi peserta. Dengan berkembangnya usaha berbasis keterampilan ini, masyarakat desa akan semakin mandiri dan memiliki lebih banyak peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan desa yang lebih maju dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan merajut ini bukan sekadar program jangka pendek, tetapi merupakan langkah awal dalam memberdayakan masyarakat Desa Pandanajeng untuk menghadapi tantangan ekonomi digital dan persaingan global. Dengan dukungan yang berkelanjutan, keterampilan ini dapat berkembang menjadi industri kreatif yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi desa dan masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu Dasa Wisma Pandanajeng yang telah mendukung kegiatan merajut kami sebagai program kerja dari Kelompok 45 KSM-T Universitas Islam Malang. Dukungan dan antusiasme

yang diberikan telah menjadi motivasi besar bagi kami dalam menjalankan program ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh warga Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi di tengah-tengah masyarakat. Sambutan hangat serta kerjasama yang terjalin selama kegiatan ini sangat berarti bagi kami. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah mendampingi dan membimbing kami dalam menjalankan KSM-T 2024. Dukungan serta arahan yang diberikan telah membantu kelancaran program ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesta Elvan, N., Kustati, M., & Kustati, M. (2024). Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut Untuk Ibu Rumah Tangga Di Kampung Muara Tapus, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 37–42. https://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis_mangabdi/article/view/720/542
- Citradika, D. P., Murty, D. A., & Satrio, D. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Dalam Mendukung Komunitas Toko Bahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.498>
- Fahzira, Q., Arbayani, T., & Lubis, H. (2021). Pemberdayaan Generasi Milenial Melalui Kerajinan Tangan Merajut Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 14–18. <http://abdimasjumas.cattleyadf.org/index.php/Jumas>
- Fajar Setiawan, D., Selvia, M., Setyowati, T., & Ajam Aji, T. (2022). Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut dan Sosialisasi Pemasaran Digital Guna Meningkatkan Kreativitas Remaja di RT 01 RW 05 Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–148. <http://ojs.unik->
- Hafizin, M., Letasado, R., Wildasari, N., & Apriliana, Z. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Dari Benang Wol Di Dusun Kampung Baru Desa Labuhan Lombok . *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 1(3). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jckkn/>
- Qomaruddin, N., Noersyam, A. S., Munawaroh, E., Jenar, L. K., Apriliani, E., Farida, M. A., Kelompok, H., Angkatan, K., & Sunan Kalijaga Jl Marsda, U. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY. *Prosiding Konferensi Kesehatan Masyarakat*, 1, 129–131. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/192>
- Rahmawati, Y., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1202>

- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok Pkk Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang . *Jurnal KARINOV*, 1(1).
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/3288>
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9283>
- Yuni Purwanti, E., Iskandar, M., Qorihah, atun, & Yuniar Rahmadieni, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Rajut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–24.
<https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/bds/article/view/408>